

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI SENI RUPA DI BANDUNG

Rizka Permata ¹⁾, Didit Endriaawan, S.Sn., M.Sn ²⁾, Donny Trihanondo, S.Ds., M.Ds ³⁾

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No. 01, Bandung, Kode Pos 40257

Email : rizka2110@gmail.com, didit@telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id

Abstract - Pendidikan seni dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, merespon perubahan sosial-ekonomi budaya masyarakat, memenuhi kebutuhan dan harapan sosial, merespon perubahan sistem pendidikan nasional dan internasional. Dalam pendidikan dikenal dengan metode ajar, berbagai cara dalam memberikan pengetahuan tentang seni salah satunya dengan sistim studio, yakni ilmu kesenirupaan dapat tersalurkan kepada peserta didik secara lebih rinci. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi perkembangan pendidikan tinggi seni rupa di Bandung. Informasi terkait sejarah dan metode ajar program studi seni rupa di 5 institusi Bandung. Metode penelitian ini menggunakan sistem wawancara, studi literatur berupa buku-buku, jurnal-jurnal terkait dan dokumentasi berupa foto, video, dan audio. Penelitian ini termasuk deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi berupa survey langsung melalui tanya jawab atau wawancara pada pejabat terkait. Pengaruh kebutuhan masyarakat dan juga kebutuhan industri dalam mencari generasi yang kreatif menjadikan seni rupa semakin diminati dalam dunia pendidikan seni rupa. Pembaruan sistim pendidikan serta kurikulum yang baik akan seni rupa, tidak hanya jenjang pendidikan semakin tinggi, tetapi sebagai perkembangan industri dan pekembangan budaya yang membutuhkan orang – orang yang kreatif di dalamnya. Metode ajar yang baik antara pendidik dan terdidik dibutuhkan guna maksimalnya ilmu yang diberikan dan ilmu yang diterima.

Keyword - Art Education, Development Education, Art University, Curriculum

I. PENDAHULUAN

Pendidikan terkait mempelajari seni bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dalam dunia seni serta mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya seni. Dalam hal ini pendidikan seni menjadi media atau alat untuk membantu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Pembelajaran seni haruslah bertumpu pada imajinasi dan kreatifitas yang diikuti capaian pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan sejarah seni rupa di dalam perguruan tinggi seni di Bandung dan untuk mengetahui pengaruh seni rupa di dalam dunia pendidikan seni rupa khususnya di Bandung dengan mengenali bagaimana metode pengajaran, kurikulum dan sejarah pendirian perguruan tinggi seni rupa seni rupa yang diajarkan pada mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepentingan untuk menghasilkan yang menyukai kesenian dan membutuhkan seorang yang terampil dalam berkesenian menjadikan sebuah gagasan untuk mendirikan pendidikan tinggi untuk menghasilkan guru gambar. Melalui gagsan tersebut tercipta sekolah-sekolah kesenian yang juga dari tahun ke tahun semakin berkembang karena situasi kemodernan. Kiranya keterkaitan penelitian ini yang memicu untuk mengulas bagaimana perkembangan dalam pendidikan seni rupa di Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian sejarah seni rupa, dimana rekaman jejak selama perkembangan seni dapat dilihat, kemudian dalam mempelajari kehidupan sosial masyarakat diperlukan kajian sosiologi seni yang dapat membahas atau mengkaji orang-orang yang terlibat dalam aktifitas seni dan masyarakat diluar aktifitas seni. Sebagai salah satu subjek medan sosial seni dalam pendidikan juga berarti melihat dan memahami bagaimana latar belakang seni rupa ke dalam dunia pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang hendaak peneliti buat merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif dengan studi kepustakaan sosiologi, sejarah seni rupa dengan analitis penjelasan dari umum ke khusus dimana penulis turun langsung ke lokasi penelitian kampus seni rupa yang ada di Bandung guna mendapatkan data dan mengetahui keadaan lokasi wawancara, mendokumentasi wawancara

Objek yang penulis dalam penelitian ini adalah 5 perguruan tinggi yang memiliki program studi seni rupa di Bandung yakni Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Telkom, Institut Seni dan Budaya Indonesia dan Universitas Kristen Maranatha.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Institusi seni sebagai salah satu elemen dalam sosiologi seni, berperan penting sebagai tempat masuknya ilmu-ilmu kesenirupaan bagi mahasiswa, mencetak calon-calon seniman, hingga menciptakan manajerial pameran. Medan sosial seni semakin berkembang dipengaruhi karena peranan institusi seni tersebut, dimana kegiatan pembelajaran teori, pengkaryaan dan pameran yang dilakukan oleh mahasiswa serta koordinasi antar seniman dan galeri di dalam pameran. Melalui pembelajaran dengan kurikulum yang terus

diperbaharui karena untuk mengadakan perubahan dari kualitas dan capaian jurusan sehingga lulusan menjadi lebih berkualitas dari segi teori maupun praktek dan tentang pemahaman mahasiswa dalam dunia seni rupa. Dalam medan sosiologi seni, berpengaruhnya kurikulum ini meningkatkan kualitas medan sosial seni yang akan berjalan dengan baik karena kemampuan yang dimiliki subjek sosiologi seperti, seniman, kurator, audiens, galeri dan lainnya sehingga terjadi timbal balik atau dengan simbiosis mutualisme yang saling menuntungkan dan membutuhkan sama lain

4.1 Lokasi Penelitian

4.1.1 Keterkaitan Lokasi penelitian dengan Sejarah Perkembangan Seni Rupa

Gagasan dua orang tahanan Belanda di dalam camp yang berkenaan dengan pembahasan seni rupa yang melihat potensi wilayah Indonesia dapat berkembang dengan ilmu seni, kemudian didirikanlah pendidikan seni rupa, didukung dengan lokasi dimana warga negara asing seperti Belanda yang kala itu menjajah wilayah Indonesia, salah satunya yakni berada di Bandung, Jawa Barat sebagai salah satu pusat tatanan pemerintahan Belanda menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat pertumbuhan proses, penerimaan atau transfer kebudayaan negara asing menjadi ikut terpengaruhi, seperti contohnya di bidang Seni Rupa.

4.1.2 Keterkaitan Lokasi Penelitian dengan Sosiologi Seni

Peranan masing-masing fungsi medan sosial seni yang saling membutuhkan satu sama lain, menjadikan Bandung sebagai pasar perkembangan dari seni rupa. Galeri, seniman yang berkarya dan berpameran, peranan institusi seni sebagai pencetak calon-calon seniman, manajerial seni, tokoh kritikus seni dan media.

4.2 Peranan Institusi

4.2.1 Institusi Seni dalam Sejarah seni rupa Indonesia

Dalam sejarah seni rupa, institusi seni pada awal pendiriannya di peruntukkan untuk mencetak guru ahli gambar dan tenaga ahli seni dengan proses pembinaan yang terampil.

4.2.2 Peranan institusi dalam Sosiologi seni

Institusi seni sebagai salah satu elemen dalam sosiologi seni, berperan penting sebagai tempat masuknya ilmu-ilmu kesenirupaan bagi mahasiswa, mencetak calon-calon seniman, hingga menciptakan manajerial pameran. Medan sosial seni semakin berkembang dipengaruhi karena peranan institusi seni tersebut, dimana kegiatan pembelajaran teori, pengkaryaan dan pameran yang dilakukan oleh mahasiswa serta koordinasi antar seniman dan galeri di dalam pameran.

4.3 Metode Pengajaran Seni Rupa Perguruan Tinggi pada Mahasiswa serta karakteristik lulusan

4.3.1 Universitas Kristen Maranatha (UKM)

Metode pengajaran yang digunakan oleh UKM dalam praktik, mahasiswa difasilitasi ruangan khusus untuk berekspresi dan belajar seperti studio. Pembelajaran dasar untuk mahasiswa di dalam studio dilakukan di tahun kedua setelah Tahapan Pembelajaran Bersama (TPB) lalu kemudian tahap selanjutnya adalah fokus ketertarikan masing-masing mahasiswa pada media yang digunakan dalam pengkaryanya. Proses asistensi pengkaryaan diterapkan dalam metode pembelajaran praktik di Maranatha.

Pada metode pembelajaran ceramah, yang diajarkan mahasiswa UKM adalah ilmu teori-teori seperti kajian seni, kritik, sosiologi, dan sebagainya. Universitas Kristen Maranatha, salah satu institusi seni yang berada di Bandung dengan karakteristiknya yakni metode ajar dan suasana yang menyertakan kebudayaan china serta multikulturasi budaya. Latar belakang universitas pada ilmu keagamaan kristiani diterapkan juga pada pembelajaran mahasiswa nya

Capaian lulusan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha mengarah kepada bidang enterpreneur, seniman, dan sebagainya yang memiliki keterampilan tidak hanya di bidang akademik namun dengan bekal ilmu keagamaan yang sudah diajarkan, pengenalan kebudayaan China dan multikulturasi budaya dan lainnya.

4.3.2 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Dilatar belakangi institusi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik, metode pengajaran yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap mahasiswa yakni berupa seminar, praktik, terdapat studio sebagai tahapan peminatan mahasiswa dalam belajar seni rupa. Selain itu, porsi mahasiswa dalam presentasi lebih diutamakan agar mahasiswa terlatih sebagai proses pembentukan diri agar percaya diri .tenaga pendidik sebagai karakteristik universitas.

Metode pengajaran praktik di UPI disertai bekal pembelajaran presentasi dan PTK atau Pengenalan Tindakan Kelas yang akan berguna bagi mereka untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga ajar dalam ruang kelas belajar dengan murid-murid nya.

Capaian lulusan Universitas Pendidikan Indonesia yakni profil lulusan yang tidak hanya program studi pendidikan seni rupa namun program studi lainnya adalah mahasiswa di didik untuk mempersiapkan diri serta berpengalaman agar menjadi seniman, tenaga kependidikan, dan sebagainya

4.3.3 Institut Teknologi Bandung (ITB)

Institusi Teknologi Bandung sebagai institusi seni tertua di Indonesia serta prestasi profil lulusan, menjadikan Institusi Teknologi Bandung unggul karena terfokusnya metode yang diajarkan mahasiswa juga terfokus serta ruang lingkup kampus, mendukung terserapnya ilmu-ilmu kesenirupaannya baik dari dalam dan luar negeri. Metode ajar yang diberikan pada mahasiswa dalam wilayah praktik seperti studio dan proses asistensi pengkaryaan mahasiswa, dengan tahun pertama yakni melalui tahap pembelajaran bersama

Capaian lulusan ITB adalah seniman, entrepreneur, kurator, kritikus seni, tenaga pendidik, dan sebagainya yang memiliki keterampilan, ciri khas juga pengetahuan yang luas karena lingkup belajar atau kampus dimana tenaga pendidik seperti dosen yang hampir secara keseluruhan adalah seniman atau pelaku seni lainnya adalah seorang yang terampil juga dalam bidangnya.

4.3.4 Universitas Telkom

Metode ajar yang diterapkan Universitas Telkom adalah berupa kelas, studio, asistensi dan kelas baik di wilayah praktik maupun teori. Mahasiswa melalui tahap pembelajaran bersama selanjutnya memilih bidang peminatan sesuai minat dan bakat mahasiswa. Pembelajaran yang disertakan dengan perkembangan teknologi, Mahasiswa Universitas Telkom dibekali ilmu-ilmu pada media baru pada proses belajarnya, sehingga mahasiswa memiliki inovasi dan dapat menemukan proses pengkaryaan nya dengan media-media baru yang juga sebagai capaian lulusan Universitas Telkom bukan hanya sebagai seniman namun menjadi lulusan yang dibekali keterampilan pada seni media baru

4.3.5 Institut Seni dan Budaya Indonesia

Metode ajar berupa ceramah, diskusi, kelas, serta pembekalan ilmu kebudayaan kepada mahasiswa. Dengan latar belakang perguruan tinggi yang bersifat menjunjung nilai-nilai budaya daerah maka karakteristik mahasiswa ISBI dibekali ilmu pengetahuan tambahan pada kebudayaan atau nilai lokal kebudayaan dalam proses pembelajarannya. Melalui metode yang sama, yakni di tahun pertama seluruh mahasiswa menjalani tahap pembelajaran bersama yang kemudian tahap khusus pada peminatan mahasiswa.

Capaian lulusan Institut Seni dan Budaya Indonesia adalah menjadi pelaku seni seperti salah satunya adalah seniman yang dibekali dengan ilmu-ilmu seni rupa serta ilmu-ilmu kebudayaan yang menjadi ciri khas dalam institusi ini sekaligus menjadi penggerak dalam menciptakan seniman-seniman lokal kebudayaan yang contohnya sebagai pendiri atau pemuka seni dalam sanggar di daerah-daerah.

4.4 Pengaruh Kurikulum

Tujuannya kurikulum terus diperbaharui karena untuk mengadakan perubahan dari kualitas dan capaian jurusan sehingga lulusan menjadi lebih berkualitas dari segi teori maupun praktek dan tentang pemahaman mahasiswa dalam dunia seni rupa. Dalam medan sosiologi seni berpengaruhnya kurikulum ini meningkatkan kualitas medan sosial seni yang akan berjalan dengan baik karena kemampuan yang dimiliki subjek sosiologi seperti, seniman, kurator, audiens, galeri dan lainnya sehingga terjadi timbal balik atau dengan simbiosis mutualisme yang saling menuntungkan dan membutuhkan sama lain

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian kajian skripsi mengenai “Perkembangan Pendidikan Tinggi Seni Rupa di Bandung” yakni metode ajar yang diajarkan terhadap mahasiswa seni rupa murni melalui proses tahapan bersama di awal pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran serta perbedaan tujuan tiap perguruan tinggi menjadikannya sebuah ciri khas perguruan tinggi tersebut pada proses kreatif mahasiswa yang dapat juga mempengaruhi karakteristik capaian lulusan. Meningkatnya jumlah minat peserta didik dalam Perguruan Tinggi Seni Rupa saat ini karena seiring dengan kurikulum yang diperbaharui secara bertahap mengikuti perkembangan zaman yang dimana sangat dibutuhkan dalam industri kreatif secara global.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Sanento Yuliman dan Setiawan Sabana. (Ed). 1983. *Peringatan 35 Tahun Pendidikan Tinggi Seni Rupa di Indonesia*. Bandung: Panitia Peringatan 35 Tahun Pendidikan Tinggi Seni Rupa di Indonesia.

Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern (Rev. ed)*. Bandung : Rekayasa Sains

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Pasal 03 tentang Pendidikan.

Website

<https://www.itb.ac.id/>

<https://fsrd.itb.ac.id/>

<http://bva.telkomuniversity.ac.id/>

<https://fsrd.isbi.ac.id/>

<http://maranatha.edu/>

<http://art.maranatha.edu/>

<http://baa.maranatha.edu/>

<http://upi.edu/>

<http://fpsd.upi.edu/>

<http://senirupa.upi.edu/>